

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah penyakit yang dapat menyebabkan kematian nomor tiga di dunia setelah penyakit jantung koroner dan kanker baik pada negara maju maupun negara berkembang. Stroke hemoragik paling sering terjadi akibat pecahnya pembuluh darah secara tidak normal (Ofori et al., 2020). Stroke adalah penyakit serebral yang menyerang otak dikarenakan kurangnya oksigen yang diangkut darah ke otak, yang disebabkan adanya sumbatan di pembuluh darah ke otak, ditandai dengan hipoksia, gangguan kualitas tidur dan penyebab kecacatan secara global pada penderitanya (Riberholt et al., 2020).

Stroke dibagi menjadi dua yaitu stroke hemoragik dan stroke non hemoragik (iskemik). Stroke hemoragik disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah di otak yang mengakibatkan pendarahan pada otak sedangkan stroke non hemoragik terjadi saat aliran darah ke otak terhambat atau terjadinya penyumbatan pembuluh darah yang menyebabkan aliran darah yang membawa oksigen dan pasokan nutrisi ke otak berkurang sehingga menyebabkan stroke. (Siregar et al., 2019)

Menurut WHO (*world health organization*) stroke merupakan penyebab utama kecacatan pada dunia dan stroke merupakan penyakit yang menyebabkan kematian kedua (WHO, 2021). Berdasarkan data stroke global mengatakan bahwa pada tahun 2022 stroke semakin meningkat sebesar 70%. stroke terjadi di negara berpenghasilan rendah serta menengah yang

mengakibatkan sebanyak 86% kematian. WHO mengestimasi jumlah pasien stroke akan semakin tinggi menjadi 1,5 juta pertahun pada tahun 2025 (WHO, 2022).

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kemenkes RI pada tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi penyakit stroke di Indonesia yang sebelumnya hanya 7% menjadi 10,9%. Berdasarkan karakteristik prevalensi penderita stroke meningkat seiring bertambahnya usia, 50,2% penderita stroke di Indonesia terjadi pada usia 75 tahun ke atas, dimana angka tersebut menempati angka tertinggi pada kasus stroke sesuai dengan usia dan kasus stroke terendah berada pada usia 15 – 24 tahun yaitu 0,6%. (Kemenkes RI, 2018).

Tanda atau gejala yang biasanya timbul terdiri dari defisit neurologis fokal yang terjadi secara mendadak, penurunan kesadaran, muntah, sakit kepala, kejang, serta tekanan darah meningkat sangat tinggi yang dapat menunjukkan adanya stroke hemoragik. Sakit kepala merupakan tanda - tanda awal yang paling seringkali dialami oleh pasien, bersamaan dengan perluasan hematom yang mengakibatkan peningkatan TIK (tekanan intrakranial) yang dapat menyerang otak. Gejala lain yang dapat muncul seperti kaku kuduk yang terjadi akibat perdarahan ditalamus, kaudatus dan cerebellum (Setiawan, 2020).

Masalah keperawatan utama muncul pada pasien stroke hemoragik adalah penurunan kapasitas adaptif intrakranial. Hal ini terjadi akibat gangguan mekanisme dinamika intrakranial dalam melakukan kompensasi

terhadap stimulus yang dapat menurunkan kapasitas intrakranial (Mendrofa, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti berniat untuk melaksanakan sebuah studi kasus tentang “Analisis Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial Pada Pasien Stroke Hemoragik Di Rsud Dr. Koesnadi Bondowoso”.

B. Batasan Masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi pada analisis penurunan kapasitas adaptif intrakranial pada pasien stroke hemoragik di RSUD dr. Koesnadi Bondowoso.

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penurunan adaptif intrakranial pada pasien stroke hemoragik di RSUD dr. Koesnadi Bondowoso?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan analisis penurunan kapasitas adaptif intrakranial pada pasien stroke hemoragik di RSUD dr. Koesnadi Bondowoso.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan terhadap masalah keperawatan

penurunan kapasitas adaptif intrakranial pada pasien dengan stroke hemoragik di RSUD dr. Koesnadi Bondowoso.

- b. Menetapkan diagnosis keperawatan terhadap masalah keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial pada pasien dengan stroke hemoragik di RSUD dr. Koesnadi Bondowoso
- c. Menyusun perencanaan keperawatan terhadap masalah keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial pada pasien dengan stroke hemoragik di RSUD dr. Koesnadi Bondowoso
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan terhadap masalah keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial pada pasien dengan stroke hemoragik di RSUD dr. Koesnadi Bondowoso
- e. Melakukan evaluasi keperawatan terhadap masalah keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial pada pasien dengan stroke hemoragik di RSUD dr. Koesnadi Bondowoso

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian kasus ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam dunia keperawatan khususnya bagi perawat dalam pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien penurunan kapasitas adaptif intrakranial pada pasien dengan stroke hemoragik.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Intitusi

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi bagi mahasiswa Ners dalam penyusunan laporan tugas akhir selanjutnya.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perawat atau instansi Rumah Sakit dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan penurunan kapasitas adaptif intrakranial.

c. Bagi Keluarga dan Pasien

Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi keluarga dan pasien dalam mengatasi masalah penurunan kapasitas adaptif intrakranial pada pasien stroke hemoragik.

d. Bagi Penulis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah wawasan, keterampilan, pengalaman peneliti dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan stroke hemoragik.